

PENGARUH *CURRENT RATIO*, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Farida Ulfah

faridaulfah19995@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of Current Ratio, Sales Growth, and Return on Asset, Return on Equity, and Net Profit Margin to the Stock Price of two-sector manufacturing companies that is basic and chemical industry sector and consumer goods industry. The population is 104 companies which are listed in Indonesia Stock Exchange Investment Gallery (IDX) in 2014-2016 periods. Based on the predetermined criteria, so 90 companies have been obtained as samples. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method. The data is the secondary data. The data analysis technique has been carried out by using multiple regressions analysis and the 21st version of SPSS application tools (Statistical Product and Service Solution). The results indicate that the Return on Asset gives positive influence to the Stock Price. Meanwhile, Current Ratio, Sales Growth, Return on Equity and Net Profit Margin do not give any influence to the Stock Price.

Keywords: *current ratio, sales growth, profitabilitas, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, dan Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 104 perusahaan yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 90 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Asset berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Sedangkan untuk variabel Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Return On Equity dan Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, profitabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Di jaman yang sangat kompleks saat ini, besarnya minat masyarakat pada dunia bisnis cukup menarik perhatian yang sangat besar dalam melakukan kegiatan ekonomi, semua perusahaan terutama perusahaan manufaktur dituntut untuk meningkatkan kualitas dan mutu produknya dari tahun ke tahun untuk setiap periode yang berlaku saat ini. Meningkatnya permintaan pasar menjadikan setiap perusahaan harus mempunyai nilai lebih yang baik untuk bersaing cerdas untuk dapat memberikan sinyal positif kepada pasar selaku investor. Untuk pencapaian tersebut pemilik modal harus menyerahkan dana untuk pengelolaan perusahaan kepada pengelola perusahaan (*manager*) supaya dapat memaksimalkan ekonomi perusahaan dan mampu bertahan dalam ketatnya ekonomi perusahaan. Kondisi seperti ini perusahaan supaya selalu memperhatikan kekurangan untuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki tersebut dan memaksimalkan kinerjanya supaya segera terlaksananya pencapaian visi misi yang dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Informasi yang bisa membantu investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan tahunan. Investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai

intrinsik saham dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan berdasarkan analisis informasi laporan keuangan. Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan, serta dapat pula mempertimbangkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Selain laporan keuangan, harga saham juga dapat dijadikan salah satu indikator suksesnya pengelolaan sistem perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu berupa *capital gain* dan deviden perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak eksternal perusahaan.

Menurut Husnandan Pudjiastuti (2004: 310) ada dua analisis yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi saham pada perusahaan, yaitu pertama analisis teknikal adalah suatu metode melalui pengamatan fluktuasi harga saham secara historis untuk memperkirakan harga saham yang akan datang. Dan yang kedua teknik analisis fundamental merupakan teknik analisis yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Jika perusahaan mendapatkan prestasi baik dan dinilai baik, maka perusahaan tersebut akan diminati banyak investor.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan peneliti adalah sektor manufaktur. Tetapi, sektor yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia dan sektor industri barang konsumsi. Besarnya skala usaha dalam perusahaan manufaktur membuat investor optimis bahwa jenis perusahaan ini akan memberikan kemakmuran dan keuntungan yang lebih besar dari jaminan kestabilan harga sahamnya dipasar modal yang dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi. Investor menilai bahwa investasi ke dalam perusahaan manufaktur akan menghasilkan harga saham yang fluktuatif dan mendatangkan keuntungan yang lumayan besar dimasa yang akan datang dalam jangka waktu yang panjang. Selain investor menilai dua sektor tersebut dapat dilihat dari keuntungan, juga karena dua sektor tersebut merupakan kebutuhan manusia untuk melangsungkan dan memenuhi hidupnya baik sehari-hari. Selain itu, tingkat konsumsi masyarakat yang selalu meningkat terhadap barang yang dihasilkan perusahaan tersebut sudah menjadi fitrah kebutuhan yang harus terpenuhi. Sehingga, investor sangat yakin untuk menanamkan sahamnya di perusahaan manufaktur yang dapat memberikan keuntungan yang lebih baik dan besar dimasa yang akan datang.

Penelitian ini peneliti menggunakan variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Likuiditas yang digunakan nantinya adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi (hutang jangka pendek) perusahaan, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi, juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. Bagi pemegang saham, *Current Ratio* yang tinggi dapat diartikan adanya kas dengan jumlah tinggi yang dibiarkan tidak produktif atau menganggur, atau mungkin terdapat persediaan dalam jumlah besar yang tidak terjual, bahkan sebentar lagi mendekati masa *expired* (kadaluarsa) atupun barang dalam gudang sudah mengalami kerusakan. Peneliti menggunakan *current ratio* karena hutang jangka pendek dan jangka panjang lebih diutamakan untuk dilunasi terlebih dahulu adalah hutang jangka pendek perusahaan. Jika *Current Ratio* perusahaan dibawah 200% berarti perusahaan tersebut masih belum berada dalam kondisi yang baik karena rasio likuiditas dikatakan baik apabila diatas 200%, kecilnya *Current Ratio* akan memberikan sinyal negatif yang dapat diasumsikan investor sebagai *Bad News*, karena investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan yang bahkan untuk menutupi hutang-hutangnya jangka pendek saja masih belum mampu apalagi untuk memberikan pengembalian kepada investor dengan maksimal. Dan prospek

perusahaan akan menjadi jelek, sehingga harga saham menurun. Jadi, *Current Ratio* yang bagus akan membuat permintaan saham akan meningkat dan meningkatnya permintaan saham akan membuat harga saham meningkat.

Pertumbuhan penjualan juga dapat menjadikan bahan pertimbangan buat para investor dalam menanamkan modal sahamnya. Jika pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun stabil dan selalu naik dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang menjanjikan bagus dimasa mendatang. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa depan. Jika suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik akan terdapat peningkatan konsisten terhadap aktivitas operasinya dan mampu menjual hasil produknnya sesuai dengan target yang diharapkan.

Sedangkan profitabilitas, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Karena menurut peneliti ketiganya juga merupakan dari sebuah keuntungan atau laba bersih dari penjualan setelah menghitung pajak penghasilan perusahaan. Menurut Kasmir (2014) kegunaan profitabilitas bisa dilakukan dengan cara membandingkan dari komponen laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang berada pada laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode tersebut. Perhitungan profitabilitas bertujuan supaya perkembangan perusahaan dapat terlihat dari kurun waktu atau pada periode tertentu mengalami peningkatan atau penurunan. ROA digunakan karena memperhitungkan tingkat *asset* tertentu berdasarkan apa yang perusahaan miliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* yang setelah digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2014) semakin tinggi ROA perusahaan maka dapat dikatakan semakin sehat kinerja perusahaan tersebut, sebaliknya semakin kecil atau rendah perhitungan ROA perusahaan maka semakin buruk atau perusahaan tersebut mengalami penurunan profitabilitas dari sisi penjualan dengan *asset*. Artinya ROA digunakan sebagai pengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROE digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan menunjukkan kinerja amanajemen meningkat berarti perusahaan mampu mengelola sumber dana dan pembiayaan operasional secara efisien dan efektif. Untuk mengukur profitabilitas saat ini dan masa lalu dalam memproyeksikan masa depan sangatlah penting. Serta NPM digunakan karena karena ingin mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau tingkat biaya yang terlalu tinggi dengan penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2014) semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan semakin efisien penjualan perusahaan dengan tingkat keuntungan yang semakin tinggi pula untuk penjualan dari laba bersih yang akan datang. Pengukuran profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menganalisis dan mengevaluasi keuntungan perusahaan dilihat baik dari sisi penjualan, asset, ataupun investasi pemilik.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. (2) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. (3) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. (4) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. (5) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori yang mendasari penelitian ini adalah *signalling theory* atau teori persinyalan yang menjelaskan langkah dan keputusan seperti apa yang harusnya perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada masyarakat pengguna laporan keuangan yang telah dilaksanakan pihak pengelola perusahaan untuk merealisasikan tujuan perusahaan dan

keinginan pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2011:36) *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang prospek masa depan perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor untuk mengetahui keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk masa lalu, sekarang dan masa depan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan perusahaan berisi tentang informasi yang sangat penting bagi pengelola perusahaan dan pemilik perusahaan yang berkaitan. Serta banyak juga pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, investor, dan karyawan yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan. Dalam praktiknya laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus disusun sesuai dengan peraturan atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau pedoman yang berlaku. Menurut Harahap (2008:105) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada waktu dan jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang dikenal adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan”.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2008:134) *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo kurang dari setahun pada saat ditagih secara keseluruhan. Dan apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Sebaliknya rasio lancar terlalu tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, karena bisa saja terjadi kas yang tidak digunakan sebaik mungkin.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kesuma (2009), pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Menurut Munawir (2004: 98), *asset* suatu perusahaan pada dasarnya di beri dana atau modal oleh pemegang saham dan kreditor, sehingga *asset* tersebut akan menjadi modal kerja bagi perusahaan dalam melakukan usahanya yaitu kegiatan penjualan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi dinilai mampu memenuhi kewajiban finansialnya jika perusahaan tersebut membelanjai *asset* dengan menggunakan utang.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dikondisi yang stabil dan profit. Rasio Profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, selain itu rasio profitabilitas juga dapat dinyatakan rasio yang sering dipergunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi (Fahmi, 2006).

Menurut Kasmir (2014:196) menjelaskan bahwa hasil pengukuran profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama periode tahun tersebut, apakah perusahaan sudah bekerja maksimal secara keseluruhan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan target atau sasaran untuk perencanaan laba ditahun berikutnya, dan kemungkinan untuk

menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga proksi untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.

Harga Saham

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha pada suatu perusahaan. Menurut Hanafidan Halim(2012:15) saham merupakan klaim paling akhir urutan tahun. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham di Bursa Efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan deviden perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Hubungan *Current Ratio* Berpengaruh Harga Saham.

Current Ratio (CR) menunjukkan seberapa besar aktiva lancar perusahaan dibiayai dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current ratio* akan semakin aman bagi kreditor karena perusahaan tersedia melunasinya. Hasil penelitian yang dilakukan Saputri (2015) menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh positif pada Harga Saham. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan Harahap (2008:301) bahwa CR menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Berbeda pula pada penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) mengatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Karena jika likuiditas jangka pendek tersebut bermasalah dapat mengakibatkan perusahaan bangkrut.

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga saham

Hubungan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh Harga Saham

Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa besar penjualan dengan penjualan tahun lalu. Jika pertumbuhan penjualan per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa akan memberikan keuntungan dimasa depan. Hasil penelitian yang dilakukan Oktavia (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada Harga Saham. Hal ini terjadi karena pertumbuhan penjualan yang berfluktuasi dan tidak stabil dari tahun ke tahun.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Dikarenakan perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan diatas rata-rata dengan meningkatkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sehingga terjadi perubahan laba.

H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hubungan *Return On Asset* berpengaruh Harga Saham

Return On Aset (ROA) ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas Aset (Fahmi, 2006). Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Muhammad (2014) ROA mempunyai pengaruh positif pada harga saham. Hal ini terjadi karena bahwa semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh *profit* dengan menggunakan *asset*nya maka makin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Hal ini berbeda dengan penelitian Novitasari (2015) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₃: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham

Hubungan Return On Equity berpengaruh Harga Saham

Return On Equity menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Moeljadi, 2006:48). Saat laba bersih turun dan modal naik maka ROE akan turun. Hasil penelitian yang dilakukan Saputri (2015) menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh pada harga saham. Berbeda dengan penelitian Novitasari (2015) mengatakan ROE tidak mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki untuk mempengaruhi harga sahamnya.

H₄: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham

Hubungan Net Profit Margin berpengaruh Harga Saham

Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih (Moeljadi, 2006:48). Saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan Novitasari (2015) menunjukkan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif pada harga saham. Dalam hal ini bahwa perusahaan menggunakan laba bersih dengan baik untuk mempengaruhi harga saham yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Berbeda dengan penelitian Saputri (2015) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh karena hasil NPM memiliki pengaruh paling rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah.

H₅: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Pengujian inidimaksudkan untuk menguji kebenaran dari hipotesis dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara Populasi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia dan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena menurut peneliti dua sektor tersebut mempunyai harga saham yang fluktuatif. Periode pengamatan sampel mulai ditahun 2014 sampai dengan 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau dengan penilaian kriteria tertentu .Dalam pengambilan sampel suatu keputusan penelitian yang didasarkan oleh perusahaan manufaktur dua sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia dan sektor industri barang konsumsi. Oleh karena itu peneliti untuk menentukan sampel penelitian ini, didasarkan oleh beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2016; (2) Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan mulai tahun

2014 sampai tahun 2016 secara berturut-turut; (3) Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan nilai mata uang rupiah; (4) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba positif mulai tahun 2014 sampai dengan 2016. (5) Perusahaan manufaktur mengalami peningkatan penjualan selama tahun 2014 sampai tahun 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan cara melakukan penelusuran terhadap laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen Penelitian

Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nominal penutupan dari harga saham sebagai variabel dependen. Menurut Kesuma (dalam Clarenzia *et al.* 2011) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai nominal penutupan (*Closing Price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler dipasar modal Indonesia.

Variabel Independen

Current Ratio (CR)

Jika *current ratio* ini dianggap tidak penting dibanding rasio solvabilitas atau dikenal sebagai rasio jangka panjang, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi rasio solvabilitas perusahaan. Berikut ini perhitungan rasio lancar menurut (Hanafi dan Halim, 2012):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualan yang tidak stabil. Menurut Harahap (2008:309) rumus untuk mencari pertumbuhan penjualan (ΔSt) adalah sebagai berikut:

$$\Delta St = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Return On Aset (ROA)

Menurut Kasmir (2014:45) *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih. Berikut rumusnya *Return On Asset*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:82) meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Karena itu, rasio ini bukan pengukur *return* pemegang saham yang sebenarnya. ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) rasio *profit margin* cukup bervariasi dari industri-ke industri sebagai contoh industri retailer cenderung mempunyai *profit margin* yang rendah dibanding dengan industri manufaktur. Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu *Net Profit Margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Teknik Analisis Data**Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif adalah nilai rata-rata, standard deviasi, varians dan range statistik. *Mean* digunakan untuk memperkirakan rata-rata populasi dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Statistik deskriptif perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh persamaan yang baik dan mampu memberikan estimasi yang handal. Pengujian ini dilakukan untuk menguji empat asumsi klasik, yaitu: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Semua pengujian diolah dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011) menjelaskan untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov Z. Cara mengetahui analisis grafik dengan melihat penyebaran data (titik) pada garis diagonal dari grafik. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2014). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Data

dikatakan normal jika mempunyai angka *tolerance* mendekati 0,10 atau nilai VIF disekitar angka < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji grafik plot. Untuk menguji ada dan tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* yang berasal dari *output* program SPSS. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2011): (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu ada pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2014). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin -Watson. Dasar pengambilan keputusan batas nilai dari metode Durbin Watson adalah (Ghozali, 2014): (a) Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative; (b) Nilai D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi; (c) Nilai D-W diatas -2 berarti ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji seluruh hipotesis digunakan regresi berganda (*Multiple Regression*). Model yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 \Delta St + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + \beta_5 NPM + \varepsilon$$

Dimana:

HS = Harga Saham

α = Konstanta

CR = *Current Ratio*

ΔSt = Pertumbuhan Penjualan

ROA = *Return On Aset*

ROE = *Return On Equity*

NPM = *Net Profit Margin*

ε = *Error*

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis terdiri dari koefisien determinasi (R^2) uji *Goodness Of Fit* dan uji t.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi berkisar diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan, jika mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak. Apakah variabel independen (bebas) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (terikat) atau tidak. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha=5\%$). Hasil *Goodness of Fit* pada *output* SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali(2014) Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi *fit* atau cocok.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (b) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu Harga Saham sebagai variabel dependen, sedangkan *Current Ratio*, pertumbuhan penjualan, Profitabilitas sebagai variabel independen. Adapun proksi yang digunakan dalam variabel profitabilitas yaitu *Return On Aset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Data tersebut di peroleh dari laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*) dan laporan laba rugi yang disajikan dalam laporan keuangan pada periode 2014 - 2016 yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil pengolahan data yang di peroleh dari hasil perhitungan pada tabel 1:

Tabel 1

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	
						Deviation
CR	90	,00	1,18	,5413		,21984
PP	90	-,05	,13	,0447		,03336
ROA	90	,00	,15	,0452		,03481
ROE	90	,00	,37	,0726		,06435
NPM	90	,00	,12	,0376		,02572
HS	90	1,81	5,20	3,3244		,75616
Valid N (listwise)	90					

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel 1 diatas menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dan sektor industri barang konsumsi tahun 2014 sampai dengan 2016 dengan teknik *purposive sampling* telah terpilih menjadi 30 perusahaan dengan dilakukan uji statistic deskriptif dilihat dari hasil variabel *current ratio* dengan nilai N 90 yang memiliki nilai *minimum* 0,00, *maximum* 1,18 , sedangkan nilai *mean* atau nilai rata-rata 0,5413 dan Standar deviasi dengan nilai 0,21984. Lalu hasil variabel pertumbuhan penjualan (*Growth Sales*) dengan nilai N 90 yang memiliki nilai *minimum* -0,05, *maximum* 0,13, sedangkan nilai *mean* atau nilai rata-rata 0,0447 dan standar deviasi dengan nilai 0,3481. Kemudian hasil variabel *Return On Aset (ROA)* dengan nilai N 90 yang memiliki nilai *minimum* 0,00, *maximum* 0,15, sedangkan nilai *mean* atau nilai rata-rata 0,0452 dan Standar deviasi dengan nilai 0,03481. Sedangkan hasil variabel *Return On Equity (ROE)* dengan nilai N 90 yang memiliki nilai *minimum* 0,00, *maximum* 0,37, sedangkan nilai *mean* atau nilai rata-rata 0,0726 dan Standar deviasi dengan nilai 0,06435. Dan hasil variabel *Net Profit Margin (NPM)* dengan nilai N 90 yang memiliki nilai *minimum* 0,00, *maximum* 0,12, sedangkan nilai *mean* atau nilai rata-rata 0,0376 dan standar deviasi dengan nilai 0,02572.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui pengujian tersebut dalam model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apakah data-data tersebut yang sudah dikelolah sudah memenuhi syarat normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dimana uji tersebut dapat mengetahui data yang di kelola sudah normal atau tidaknya atau apakah data tersebut dapat di distribusikan normal.

Tabel 2
Uji Normalitas Setelah di Logaritma Natural
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58603265
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,750
Asymp. Sig. (2-tailed)		,628

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dapat dilihat dari data diatas sudah memenuhi distribusi normal karena dalam kolom tabel siginifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,628. Hal ini menunjukkan $0,628 > 0,05$ yang berarti distribusi sudah memenuhi kriteria uji Komolgrov-Smirnov Z.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lain (Ghozali, 2014). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi antara variabel independen untuk menghindari adanya kesamaan atau kesalahan yang terjadi pada masing-masing variabel independen. Pedoman model regresi bebas multikolinearitas menurut (Ghozali, 2014) adalah mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 atau nilai VIF < 10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,765	1,307
PP	,971	1,030
ROA	,101	9,892
ROE	,161	6,206
NPM	,326	3,066

a. Dependen Variabel : HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan hasil dari data tabel 3 diatas diperoleh bahwa nilai toleransi pada *Current Ratio* sebesar 0,765 dan nilai VIF sebesar 1,307. Sedangkan pertumbuhan penjualan tingkat toleransi sebesar 0,971 dan nilai VIF 1,030. Lalu pada *Return On Aset* tingkat toleransinya adalah 0,101 dengan nilai VIF 9,892. Kemudian toleransi *Return On Equity* sebesar 0,161 dengan nilai VIF sebesar 6,206. Dan yang terakhir tingkat toleransi *Net Profit Margin* sebesar 0,326 dan VIF sebesar 1,249. Penjelasan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi tidak mengandung gejala uji multikoneraritas dan telah memenuhi kriteria yang sudah di ditetapkan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2014). Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632 ^a	,399	,364	,60322	1,059

a. Predictors: (Constant), CR, PP, ROA, ROE, NPM

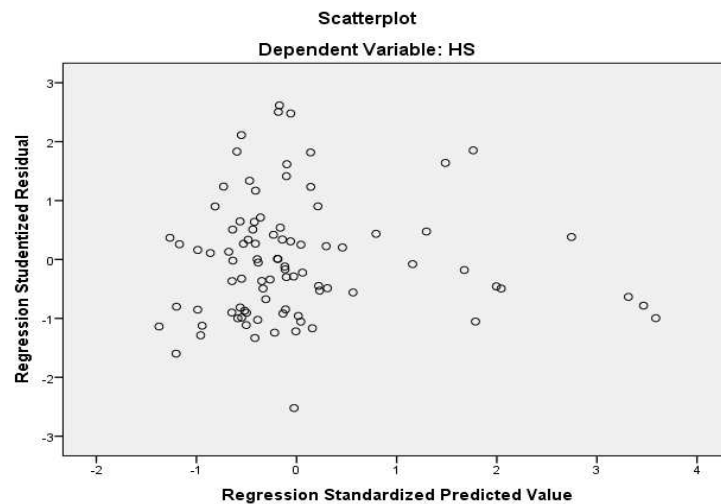
b. Dependent Variabel: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,059 yang terletak antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas nilai prediksi variabel independen dengan nilai residunya. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat tidak adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, bahwa si sumbu Y adalah sumbu yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Penelitian yang baik adalah yang tidak adanya gejala multikolinearitas astinya pola titik menyebar bertebaran secara acak.



Gambar 1

Data Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dilihat dari gambar diatas bahwa grafik *scatterplot* setelah di Logaritma Natural (LN) sudah sesuai dengan kriteria pada uji heterokedastisitas dimana pada pola (titik-titik) sudah menyebar tak beraturan dan tidak bergerombol dibawah angka nol pada sumbu Y maka hal tersebut mengindikasikan bahwa telah bebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih dan arah hubungan variabel independen variabel dependen dan juga untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dari data yang diolah dapat dilihat tabel 5:

Tabel 5
Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,672	,217		12,320	,000
CR	,023	,333	,007	,070	,944
PP	1,488	1,946	,066	,765	,447
ROA	12,020	5,777	,553	2,081	,041
ROE	1,990	2,476	,169	,804	,424
NPM	-3,038	4,353	-,103	-,698	,487

a. Dependen Variabel: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = 2,672 + 0,023CR + 1,488 \Delta St + 12,020ROA + 1,990ROE - 3,038NPM + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2011) nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dan dependen. Hasil koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,399	,364	,60322

a. Predictors: (Constant), NPM, PP, CR, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 6 diatas pada kolom *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,364 yang berarti 36,4% perubahan Harga Saham yang dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Return On Aset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan sisanya 63,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji *Goodness Of Fit*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model persamaan yang termasuk dalam kriteria cocok (*fit*) atau tidak, apakah variabel independen (bebas) yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (terikat) atau tidak. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=0,05$ atau 5%. Hasil *Goodness Of Fit* pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi *fit* atau cocok. Berikut ini adalah tabel dengan uji kelayakan model sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20,322	5	4,064	11,170	,000 ^b
Residual	30,566	84	,364		
Total	50,888	89			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), NPM, PP, CR, ROE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui nilai F hitung memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, pertumbuhan penjualan, ROA ,ROE dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sehingga model dikatakan layak. Karena hasil F hitung mempunyai nilai sebesar 11,170 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka dapat dikatakan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,000>0,05. Sehingga hipotesis diterima yang berarti model regresi *fit* atau cocok.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t ini dapat digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (bebas) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model dependen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah untuk menguji *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, *Return On Aset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau $\alpha=5\%$. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap model dependen. Hasil signifikansi Parameter Individual (Uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Parameter Individual menggunakan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,672	,217		12,320	,000
1 CR	,023	,333	,007	,070	,944
PP	1,488	1,946	,066	,765	,447
ROA	12,020	5,777	,553	2,081	,041
ROE	1,990	2,476	,169	,804	,424
NPM	-3,038	4,353	-,103	-,698	,487

a. Dependen Variabel: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2017.

Dari kelima variabel independen tersebut terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena memiliki nilai Sig. < 0,05 yaitu variabel *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel *Current Ratio*, pertumbuhan penjualan, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* memiliki nilai Sig. > 0,05 yang artinya variabel CR, pertumbuhan penjualan, ROE, dan NPM tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil CR tersebut dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa CR mempunyai nilai t hitung sebesar 0,070 dengan nilai koefisien 0,023 dan menunjukkan arah koefisien yang positif. Sedangkan pada nilai Sig. *Current Ratio* memiliki nilai 0,944 > 0,05 yang berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh yang antara *Current Ratio* dengan harga saham. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan disimpulkan

dalam penelitian ini H_1 ditolak. Hal ini dikarenakan kemungkinann CR yang terlalu tinggi memiliki masalah pada *asset* lancarnya seperti persediaan yang belum terjual akibatnya barang yang masih tertimbun digudang mengalami kerusakan. Sehingga CR ini dapat dijadikan pertimbangan kreditor untuk memberikan pinjaman pada perusahaan. Tetapi, hal ini ternyata sebaliknya investor dalam menanamkan modalnya tidak melihat pada kegiatan usaha tanpa melihat likuiditas perusahaan. Sehingga CR tidak digunakan oleh para investor dalam mempertimbangkan penanaman modalnya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh pada harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil pertumbuhan penjualan tersebut dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham. Hal ini dikarenakan bahwa Pertumbuhan Penjualan (PP) mempunyai nilai t hitung sebesar 0,765 dengan nilai koefisien 1,488 dan menunjukkan arah koefisien yang positif. Sedangkan pada nilai Sig. pertumbuhan penjualan memiliki nilai 0,447 > 0,05 yang berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh yang antara pertemanan dengan harga saham. Sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan disimpulkan dalam penelitian ini H_2 ditolak. Pertumbuhan penjualan terjadi karena kemungkinan perusahaan tidak memperhatikan atau mengevaluasi penjualan untuk mempengaruhi harga sahamnya. Banyak perusahaan yang bertumbuh dengan hasil penjualan yang tinggi dalam laporan laba rugi tapi hasilnya masih dalam kredit atau masih berbentuk piutang. Dengan adanya penjualan secara kredit yang tinggi ini membuat perusahaan mengalami ketidakstabilan laba berjalan. Sehingga dapat dikatakan pula hal ini membuat perusahaan pertumbuhan penjualan perusahaan kurang stabil.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Oktavia (2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan kurangnya memperhatikan dan mengevaluasi pertumbuhan penjualan perusahaan yang cenderung tidak stabil. Dan bertentangan dengan penelitian Novitasari (2015) bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Aset terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil *Return On Aset* (ROA) tersebut dinyatakan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham. Hal ini dikarenakan bahwa *Return On Aset* (ROA) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,081 dengan nilai koefisien 12,020 dan menunjukkan arah koefisien yang positif. Sedangkan pada nilai Sig. ROA memiliki nilai 0,041 > 0,05 yang berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh yang antara *Return On Aset* (ROA) dengan harga saham. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan disimpulkan dalam penelitian ini H_3 diterima. Hal ini terjadi karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi semua investor dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset. Perusahaan akan mengalami peningkatan laba bersih yang akan diikuti oleh total *asset* perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Aset* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Karena semakin baik pengelolaan asset suatu perusahaan maka akan mempengaruhi harga saham dalam memperoleh laba. Penelitian ini bertentangan dengan Novitasari (2015) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil *Return On Equity* (ROE) tersebut dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel Harga Saham. Hal ini dikarenakan

bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai *t* hitung sebesar 0,804 dengan nilai koefisien 1,990 dan menunjukkan arah koefisien yang positif. Sedangkan pada nilai Sig. ROE memiliki nilai $0,424 < 0,05$ yang berarti menunjukkan adanya pengaruh yang antara ROE dengan harga saham. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan disimpulkan dalam penelitian ini H4 ditolak. Hal tersebut terjadi karena perusahaan kurangnya efisiensi dalam mengelola modal sendiri perusahaan untuk mempengaruhi harga sahamnya. Menyebabkan kurangnya optimal dalam mengelola modal atau ekuitas perusahaan. Sehingga perusahaan tidak bisa menjamin ekuitasnya dengan laba yang dipengaruhi inflasi rasio yang tidak dapat menunjukkan kondisi yang sesungguhnya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Novitasari (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh pada harga saham karena kurangnya maksimal perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Dan bertentangan dengan penelitian Saputri (2015) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap Harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa hasil *Net Profit Margin* (NPM) tersebut dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai *t* hitung sebesar -0,698 dengan nilai koefisien -3,038 dan menunjukkan arah koefisien yang negatif. Sedangkan pada nilai Sig. NPM memiliki nilai $0,487 < 0,05$ yang berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh yang antara NPM dengan harga saham. Sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan disimpulkan dalam penelitian ini H5 ditolak.

Hal ini terjadi karena NPM merupakan salah satu faktor bahwa pemegang saham cenderung tidak memperhitungkan besar kecilnya nilai NPM, karena besar kecilnya NPM terbukti tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal yang mengakibatkan besarnya laba bersih dan penjualan perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu. Boleh jadi, perusahaan dalam mengelola laba bersih dari penjualan kurang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya (2013) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh karena NPM memiliki pengaruh yang rendah sehingga mendapatkan laba yang rendah pula. Sedangkan penelitian ini bertentangan dengan Novitasari (2015) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) variabel *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham; (2) variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham; (3) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham; (4) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan; (5) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dijelaskan tentang pengaruh *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham mempunyai beberapa saran antara lain: (1) Bagi investor, memperhatikan dan memperbaiki keadaan laporan keuangan perusahaan agar perkembangan kemajuan semakin membaik, baik dari tata cara mempublikasikan harga saham perusahaan dengan teliti agar tidak menimbulkan permasalahan baru; (2) Bagi akademis, yang ingin meneliti tentang harga saham sebaiknya mengambil data dengan proses jangka panjang, serta pemilihan sampel yang lebih banyak menggunakan sektor perusahaan dan lebih kompleks supaya mengetahui apa saja yang terjadi di perekonomian pasar dalam peningkatan harga saham sebelumnya; (3) Bagi

penelitian selanjutnya, menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti *Current Ratio*, *Pertumbuhan Penjualan*, *Return On Aset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* dengan menambah variabel yang berkaitan dengan harga saham. Untuk mengetahui lebih banyak mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan J.F. Houston. 2011. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. PT. Salemba Empat Jakarta.
- Clarensia, S.R, dan N. Azizah. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur*. Jakarta.
- Fahmi, I. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafy, M. M, dan A.A, Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Oktavia, S. K. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan. *Earning Per Share*, dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(8).
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 1(1).
- Maulidya, K. 2013. Tingkat Likuiditas Profitabilitas, *Sales Growth*, dan Pengembalian Investasi Terhadap *Stock Price* (Studi Pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia 2010-2012). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4(6).
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Muhammad, T. T. 2014. Pengaruh Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi UMI Makassar* 2(6).
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Novitasari, B. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(2).
- Saputri, Y. S. 2015. Pengaruh Profitability Ratio dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Manajemen* 5(6).
- Trisnawati, M. 2013. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 2(2).